

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja bank syariah yang baik menunjukkan bahwa bank syariah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary*. Sebagaimana bank konvensional, kinerja bank syariah juga dapat diukur dengan indikator kinerja keuangan seperti CAR, FDR dan NPF dan ROA, ROE dan BOPO. Kinerja yang diukur dengan indikator keuangan tersebut dinilai oleh sebagian pihak belum memadai.

Selain itu adanya ketidak selarasan antara prinsipal atau pemilik modal dan agen atau pengelola modal, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen, sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi, sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar

seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari prinsipal ataupun inisiatif agen sendiri.¹

Dalam hal ini adanya ketidak jujuran antara kedua belah pihak antara prinsipal dan agen, perlu diukur dengan indikator yang komprehensif, agar penilaian kinerja bank syariah semakin membaik. Dan belakangan ini banyak ahli penelitian yang menawarkan kinerja bank syariah diukur dengan komponen *maqashid al-syari'ah*.

Model pengukuran kinerja bank syariah yang dikembangkan berdasarkan teori *maqashid al-syariah* dari Imam Al Ghazali tentang 5 unsur pokok dari *maqashid al-syariah*. Menurut Imam Al Ghazali unsur-unsur dari *maqashid al-syariah* yaitu berupa pemeliharaan terhadap akidah, keimanan, ketakwaan (*dien*), intelektual (*aql*), keturunan (*nasl*), jiwa dan keselamatan (*nafs*), serta harta benda (*maal*). Jadi dengan menggunakan dimensi *maqashid al-syariah* tersebut maka kinerja bank syariah memiliki ukuran sendiri yang lebih komprehensif.²

Pentingnya penelitian mengenai *maqashid al-syariah performance* beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *maqashid al-syariah performance* diantaranya adalah *Islamic reporting disclosure*. *Islamic reporting disclosure* yang dimaksud adalah *Islamic Corporate Identity*. *Islamic Corporate Identity* memiliki delapan dimensi yaitu: 1) pernyataan mengenai visi dan misi; 2) Dewan komisaris dan

¹ Anggraeni, "Agency Theory dalam Perspektif islam", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 9, No. 2 (Februari, 2011), 3.

² Mohammed et al, "Measuring the performance of Islamic banks using maqashid-based model", *Intellectual Discourse*, Vol. 23, (April, 2015), 401.

manajemen puncak; 3) Produk dan layanan; 4) Zakat, infak, dan shodaqoh, serta dana kebajikan; 5) komitmen terhadap karyawan; 6) Komitmen terhadap debitur; 7) Komitmen terhadap lingkungan masyarakat dan 8) Dewan Pengawas Syariah. Adanya pengungkapan *Islamic Corporate Identity* pada laporan tahunan bank syariah akan meningkatkan *maqashid al-syari'ah performance* bank syariah.³

Penelitian yang berkaitan dengan *Islamic reporting disclosure* terhadap kinerja *maqashid al-syari'ah* pernah dilakukan oleh Reza dan Violita (2018). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan jika penerapan nilai-nilai Islam oleh manajemen bank syariah mempengaruhi kinerja bank secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam membawa pengaruh positif pada perilaku manajemen dan bank secara keseluruhan, yang kemudian mengarah pada kinerja yang lebih baik. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Romadhani dan Wahyu (2015) misalnya meneliti tentang pengaruh *Islamic Corporate Identity* (ICI) terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan diwakili oleh rasio CAR, FDR dan NPF.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang *Islamic reporting disclosure* dengan kinerja, namun mengenai pengaruh *Islamic reporting disclosure* dengan *maqashid al-syari'ah* belum dilakukan. Penelitian Reza dan Violita (2018) adalah penelitian yang mirip dengan penelitian ini namun, komponen yang digunakan untuk mengukur *Islamic reporting disclosure* berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Reza dan

³ Haniffa & Hudaib, "Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports", *Journal of Business Ethics*, Vol. 76, No. 1 (2007), 97.

Violita (2018) hanya menggunakan 5 dimensi yang terdiri dari dimensi filosofi dan *values*, tata kelola, produk, sosial, serta penggunaan atribut Islam dalam mengukur *Islamic reporting disclosure*, sementara pada penelitian ini *Islamic reporting disclosure* akan diukur dengan menggunakan delapan atribut. Romadhani dan Wahyudi (2015) meneliti tentang *Islamic Corporate Identity* (ICI), namun berbeda dengan penelitian ini karena pengukuran kinerjanya menggunakan ukuran kinerja keuangan saja.

Selain *Islamic reporting disclosure* variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja *maqashid al-syari'ah performance* bank syariah adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarusamsi (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan Bactiar (2015) membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *maqashid al-syari'ah*.

Kedua penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *maqashid al-syari'ah* di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Pada penelitian ini nantinya *good corporate governance* menggunakan indeks komposit keseluruhan dari *good corporate governance* bukan masing-masing dari komponen *good corporate*

⁴ Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 84.

governance. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan Bactiar (2015), *good corporate governance* yang digunakan hanya 3 yaitu jumlah DPS, jumlah komisaris, dan jumlah anggota komite audit. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Widarusamsi (2016) *corporate governance* hanya menggunakan jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota dewan pengawas syariah, jumlah anggota komite audit dan kepemilikan manajerial.

Good corporate governance pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti, Salim, Sukoharsono, dan Aisjah (2017), namun kinerja yang digunakan adalah kinerja keuangan. Jadi penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *maqashid al-syari'ah* sejauh pengetahuan penyusun belum ada yang menggunakan seluruh komponen *good corporate governance* pada bank syariah terhadap kinerja yang diukur dengan *maqashid al-syari'ah*.

Dari uraian di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Maqashid Al-Syari'ah Performance* pada Bank Umum Syariah Periode (2014-2018).”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic reporting disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap *maqashid al-syari'ah performance*?

2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap *maqashid al-syari'ah performance*?
3. Apakah *Islamic reporting disclosure* dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *maqashid al-syari'ah performance*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic reporting disclosure* terhadap *maqashid al-syari'ah performance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *maqashid al-syari'ah performance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic reporting disclosure* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap *maqashid al-syari'ah performance*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa *Islamic reporting disclosure* dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja bank umum syariah yang diukur dengan *maqashid al-syari'ah performance*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi bank umum syariah untuk dapat meningkatkan kinerjanya yang didasarkan pada *maqashid al-syari'ah performance*.

